

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar adalah proses pokok yang harus dilalui oleh seorang pendidik atau guru. Berhasil tidaknya suatu tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan disajikan oleh tenaga guru.

Tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar. Karena tugasnya mengajar, maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar/guru, (Sanjaya, 2009).

Pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sebagian besar materinya berisi deskriptif, biasanya metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan ini menularkan pengetahuan dan informasi dengan menggunakan lisan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa keaktifan siswa kurang berperan, sehingga untuk berpikir kreatif pun siswa mengalami hambatan, selain itu metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga metode ini dirasa kurang efektif. Oleh karena itu

dalam proses belajar mengajar perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif mampu menciptakan suasana lebih mengaktifkan siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ( PKn).

SMP Negeri 2 Marisa dapat dilihat Sekilas jika dilihat banyak sekali permasalahan yang dialami siswa. Misalnya, siswa mengantuk saat pelajaran, hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan yang ada di sekolah, Selain mengantuk saat menerima pelajaran, siswa juga mempunyai prestasi hasil belajar yang kurang, jika dilihat dari daftar nilai yang dihasilkan. Sedikit sekali minat siswa dalam mengikuti pelajaran, hal ini dapat terlihat dari keadaan siswa saat menerima pelajaran banyak yang berbicara sendiri, bahkan terkadang mereka diam saja tanpa memperhatikan guru, atau mengerjakan tugas yang ada di sekolah. Selain itu jarang sekali siswa yang mau bertanya saat kegiatan belajar mengajar, (Sanjaya, 2009)

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam pokok bahasan ini perlu diberikan metode lain dalam penyampaian materi pelajarannya yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya yang mana metode ini di lakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga memenuhi ketuntasan belajar semuanya. hal tersebut yaitu mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi Menurut standar kompetensi SMP/MTs diberikan pada kelas VII semester I Untuk itulah peneliti mengambil sampel kelas VII A , Hal tersebut di lihat dari hasil belajar para siswa yang belum memuaskan. Hal ini dapat didukung oleh hasil nilai rapot siswa terhadap siswa terhadap pelajaran

sangat rendah di bandingkan dengan pelajaran yang lain, adapun penyebab pada umumnya terletak pada metodenya kurang pas atau tidak sesuai sehingga anak-anak jenuh mengikuti pelajaran khususnya pendidikan kewarganegaraan terpadu yang ditemui selama ini sangat membosankan dan masih menekankan pada tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata dari pada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi ini tidak akan menumbuh kembangkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan.

Dalam kelas tutor sebaya , tugas guru adalah sebagai fasilitator, mediator, director-motivator, dan evaluator. Di samping itu, guru juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan. Dengan kreativitasnya, sang guru dapat mengatasi keterbatasan sarana, sehingga proses belajar mengajar tidak terhambat, (Sanjaya, 2009).

Sekarang ini berkembang model-model pembelajaran pelajaran pendidikan dan kewarganegaraan yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar. Dapat juga dikatakan model-model tersebut untuk mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher oriented) berubah menjadi terpusat kepada siswa (student oriented).

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah model pembelajaran teman sebaya (model pembelajaran tutor sebaya). Kita tahu bahwa dalam kenyataannya, anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, kematangan / harga diri yang tidak jauh berbeda, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari 'guru-guru'nya

tersebut. Sebab 'guru-guru'-nya, yaitu teman sebayanya itu, tidaklah begitu lebih bijaksana dan berpengalaman dari padanya. Anak relatif bebas bersikap dan berpikir, anak relatif bebas memilih perilaku yang dapat diterima / tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain. Dengan perasaan 'bebas' yang dimiliki itu maka diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam memahami konsep / materi yang sedang diajarkan oleh guru.

penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan di berbagai tingkatan pendidikan dan tanpa terbatas pada pokok bahasan tertentu, sehingga dalam setiap jenjang pendidikan dapat diterapkan model pembelajaran tutor sebaya tanpa harus terpancang pada suatu pokok bahasan tertentu. Pembelajaran tutor sebaya adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan pendekatan pembelajaran tutor sebaya.

Sehubungan dengan uraian tersebut, penulis bermaksud mengangkat permasalahan ini dalam penelitian berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Tutor Sebaya Di SMP Negeri 2 Marisa Kabupaten Pohuwato”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang ditemui dalam kegiatan belajar mengajar PKn di SMP Negeri 2 Marisa. Yaitu :

- 1 Kurangnya kreativitas dan metode pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam membangkitkan minat belajar siswa.
- 2 Hasil belajar siswa yang relative rendah hanya 60% dari jumlah siswa yang berhasil.
- 3 Kurangnya animo siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- 4 Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisa materi dalam pembelajaran PKn

### **1.3 Rumusan Masalah**

Terinspirasi dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menjawab pertanyaan **“Apakah dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa SMP Negeri 2 Marisa Kabupaten Pohuwato ?**

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian Latar belakang dan permasalahan serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn sikap positif perlindungan dan penegakan hak asasi manusia

2. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi bagi tenaga pengajar di sekolah bagi tenaga guru yang mengajar PKn.

3. Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah tentang pentingnya penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.